



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Maret 2016

Halaman: 13

► SERANGAN UMUM

Dulu Penjajah, Sekarang Perangi Miras

JOGJA—Peringatan Serangan Umum 1 Maret di Monumen Serangan Umum 1 Maret Selasa (1/3) berlangsung khidmad. Namun beberapa siswa peserta upacara terpaksa tersungkur karena pingsan.

Upacara peringatan dilakukan di halaman Monumen Serangan Umum 1 Maret. Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti bertindak sebagai inspektur upacara. Upacara yang diikuti oleh perwakilan pelajar, Polda, Kodim serta beberapa PNS dan anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) ini dimulai tepat pukul 07.30 WIB.

Meskipun cuaca tak terlalu panas, sejumlah siswi yang menjadi peserta terpaksa dibopong keluar barisan karena merasa lemas. Petugas kesehatan pun segera bertindak dengan memberikan pertolongan pertama. Walau sempat menarik perhatian, beberapa peserta yang tak kuat berdiri tak mengganggu jalannya upacara.

Dalam sambutannya, Haryadi

mengatakan Serangan Umum 1 Maret merupakan bukti kuatnya strategi pejuang Indonesia dalam merebut kembali kemerdekaan. Pertempuran yang hanya berlangsung selama enam jam itu terbukti efektif untuk menyadarkan dunia dan mematahkan propaganda Belanda bahwa Indonesia tidak lagi punya pemerintahan dan kekuasaan.

"Semangat itu harus bisa dijadikan inspirasi. Kita harus bisa melanjutkan perjuangan pahlawan sesuai peran dan tugas masing-masing," ungkap Haryadi.

Saat ini, lanjut dia, musuh yang dihadapi Indonesia tak lagi seperti dahulu. Ancaman yang mengintai saat ini ada dalam bentuk kemiskinan, keterbelakangan, peredaran narkoba dan miras yang serius mengancam generasi muda. Dia pun meminta seluruh elemen masyarakat untuk tak sekadar menjadikan peringatan ini sebagai romantisme sejarah.

"Ada pelajaran yang harus bisa

diambil dari peristiwa itu. Kita sekarang harus sadar musuh kita berbeda dan harus kita perangi bersama," kata dia.

Selepas upacara, Haryadi menyempatkan membuka pameran temporer di Benteng Vredenburg. Pameran bertajuk *Jogja Benteng Proklamasi* ini menampilkan koleksi-koleksi yang dikumpulkan dari berbagai museum di DIY selama sepekan. Selain itu koleksi asli Museum Benteng Vredenburg berupa aneka diorama tetap bisa dinikmati seperti biasa.

Koordinator Pelaksana Pameran Agus Sulistyana mengatakan sekitar 50 benda monumental yang pernah digunakan para pejuang dipamerkan selama masa ini. Mereka bahkan menyiapkan tim kurator khusus untuk menyeleksi benda yang dipajang.

"Semuanya benda asli yang berperan langsung selama masa perjuangan. Keinginan kami pameran ini bisa jadi agenda tahunan Museum Benteng Vredenburg," kata Agus. *(Gilang Jiwana)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005